

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi (Widayati, 2012). Saat ini krisis keuangan dan berbagai problem yang berkaitan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan. Pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya diperlukan setiap individu. Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki *financial literacy* yang memadai. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran (Mertha Dewi, 2018).

Orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke bawah, keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Namun berbeda dengan arus uang orang kaya, yang makin kaya dengan kecerdasan finansial yang mereka miliki. Tidak ada gunanya seseorang yang cerdas dalam masa sekolah, memiliki emosi yang baik, namun tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Tanpa disadarinya, uang yang telah diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah kelola (Saputra, 2017). Individu harus memiliki suatu pengetahuan

dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan, oleh karena itu literasi keuangan sangat diperlukan.

Memiliki literasi keuangan merupakan hal penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka tingkat kehidupannya diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, finansial akan sulit dicapai. Menurut (Safura Azizah, 2020) Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Agus, 2012)

Literasi keuangan bukan hanya untuk masyarakat umum, tetapi juga untuk mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Said, 2017) Karena sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus

bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. oleh karena itu literasi keuangan ini sangat penting untuk mahasiswa.

Berdasarkan penelitian (Said, 2017) untuk melihat seberapa tingginya tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dapat dilihat dari faktor – faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu jenis kelamin, usia, tahun masuk (angkatan), IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Dengan hasil penelitian bahwa jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan tempat tinggal dan pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan menurut penelitian (Laily, 2016) menyatakan hasil bahwa faktor gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa dan Menurut penelitian (Soraya, 2020) faktor jenis kelamin, IPK, Pendapatan orang tua dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa faktor yang dijadikan sebagai faktor untuk melihat literasi keuangan yaitu IPK, Usia Pendapatan Orang Tua dan Gender. Penelitian yang dilakukan oleh (Said, 2017) mengatakan IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa karena semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya dan penelitian (Soraya, 2020) menyatakan IPK juga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki

pengetahuan dan konsep keuangan yang lebih baik sehingga literasi keuangannya juga lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK yang lebih rendah.

Berdasarkan penelitian (Laily, 2016) menyatakan Usia tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, karena menurutnya Usia bukanlah indikator yang menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Sedangkan penelitian (Said, 2017) bahwa usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, menurutnya usia muda 18 sampai 22 tahun atau di bawah 30 tahun sebagai mayoritas dari mereka berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka.

Menurut penelitian (Scoraya, 2020) pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Mengingat banyak kasus mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian yang mengajukan dispensasi dalam pembayaran SPP kuliah yang meningkat dari tahun ketahun. Artinya meskipun tingkat pemahaman secara umum sudah baik, namun diperlukan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan agar Ketika dibutuhkan untuk pembayaran SPP dan kebutuhan mendesak lainnya mereka masih dapat memenuhinya tanpa harus mengajukan dispensasi (perpanjangan waktu). Maka dari itu orang tua yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi cenderung dapat memberikan dana yang cukup serta berbagai fasilitas keuangan kepada anaknya. Anak dapat memperoleh dana yang cukup untuk ditabungkan, diinvestasikan maupun untuk diasuransikan sendiri, dan menurut (Said, 2017) pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Adapun data tunggakan tersebut yaitu:

**Tabel 1. 1**  
**Data Jumlah Tunggakan Mahasiswa**

No (Nu)	Program studi	Angkatan				Jumlah (Total)
		2019	2020	2021	2022	
1	DIII Kebidanan	0,-	16.200.000,-	2.600.000,-	9.380.000,-	28.180.000,-
2	S1 Teknik Sipil	3.300.000,-	7.400.000,-	2.050.000,-	12.350.000,-	25.100.000,-
3	S1 Teknik Mesin	0,-	0,-	0,-	5.720.000,-	5.720.000,-
4	S1 Akuntansi	0,-	1.300.000,-	0,-	750.000,-	2.050.000,-
5	S1 Manajemen	8.100.000,-	5.150.000,-	6.600.000,-	39.800.000,-	59.650.000,-
6	S1 Agribisnis	1.250.000,-	0,-	3.050.000,-	12.720.000,-	17.020.000,-
7	S1 Agroteknologi	0,-	1.200.000,-	0,-	15.190.000,-	16.390.000,-
8	S1 Pendidikan Matematika	0,-	1.250.000,-	0,-	2.530.000,-	3.780.000,-
9	S1 Pendidikan Fisika	-1.750.000,-	0,-	0,-	0,-	-1.750.000,-
10	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	500.000,-	750.000,-	500.000,-	1.790.000,-	3.540.000,-
11	S1 Pendidikan Biologi	0,-	0,-	500.000,-	2.980.000,-	3.480.000,-
12	S1 Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	6.300.000,-	3.050.000,-	1.750.000,-	26.570.000,-	37.670.000,-
13	S1 Ilmu Hukum	12.500.000,-	7.000.000,-	4.100.000,-	53.570.000,-	77.170.000,-
14	S1 Sistem Informasi	5.700.000,-	6.500.000,-	10.000.000,-	12.490.000,-	34.690.000,-
15	S1 Teknik Informatika	0,-	2.500.000,-	1.000.000,-	16.170.000,-	19.670.000,-
16	S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	2.750.000,-	1.250.000,-	2.000.000,-	16.270.000,-	22.270.000,-
17	S1 Kebidanan	0,-	2.500.000,-	0,-	359.520.000,-	362.020.000,-
18	S1 Kewirausahaan	0,-	0,-	1.000.000,-	1.490.000,-	2.490.000,-
19	Profesi Bidan	0,-	0,-	0,-	23.880.000,-	23.880.000,-
Total		<b>38.650.000,-</b>	<b>56.050.000,-</b>	<b>35.150.000,-</b>	<b>613.170.000,-</b>	<b>743.020.000,-</b>

Sumber data : BAKPK, 2023

Berdasarkan penelitian (Soraya, 2020) menyatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan

pada perempuan dan laki-laki. Sifat perempuan yang lebih berhati-hati dalam membuat keputusan tentang investasi menyebabkan perempuan akan mempelajari banyak hal mengenai konsep keuangan untuk membuat keputusan yang benar. Kondisi ini menyebabkan tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka tingkat pemahaman mereka pun akan lebih mendalam. Sedangkan menurut penelitian (Laily, 2016) bahwa tidak terdapat pengaruh gender terhadap literasi keuangan, sehingga diindikasikan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya tidak ditentukan oleh jenis kelaminnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022)** “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Apakah IPK mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022 ?
2. Apakah Usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022 ?
3. Apakah Pendapatan Orang Tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022 ?
4. Apakah Gender mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022 ?
5. Apakah IPK, Usia, Pendapatan Orang Tua, dan Gender mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022

4. Untuk mengetahui pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022
5. Untuk mengetahui pengaruh IPK, Usia, Pendapatan Orang Tua dan Gender terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022

#### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk meraih sarjana program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas pasir pengaraian. Dan penelitian ini sebagai alat penerapan teori dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pembahasan yang sama.

## **1.5 Keterbatasan Penelitian dan Originalitas**

### **1.5.1 Keterbatasan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah. Mengenai permasalahan yang berhubungan dengan literasi keuangan mahasiswa banyak faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya usia, tahun masuk (angkatan), IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, gender, kemampuan akademis dan pengalaman kerja dan lainnya.

Berdasarkan banyaknya faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa maka diperlukan pembatasan masalah supaya lebih fokus dan mendalam. Selanjutnya penelitian ini hanya dibatasi untuk variabel IPK, usia, pendapatan orang tua dan gender. Selain itu subjek penelitian ini juga dibatasi, yaitu mahasiswa aktif Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019 s/d 2022

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh (Soraya, 2020) dengan judul Analisis Faktor–Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam AsSyafi'iyah) dengan variabel IPK, pendapatan orang tua, gender dan pengalaman kerja . Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah :

1. Objek pada penelitian sebelumnya adalah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam AsSyafi'iyah sedangkan penelitian ini pada Mahasiswa aktif Universitas Pasir Pengaraian.

2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu IPK, pendapatan orang tua, gender dan pengalaman kerja. Sedangkan penelitian ini variable independennya adalah IPK, usia, pendapatan orang tua dan gender

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian – bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab – bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalahh, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)***

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) Penelitian ini didasarkan pada teori perilaku terencana atau yang biasa disebut dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Berdasarkan *theory planned behavior*, semakin besar kemudahan dalam mengendalikan perilaku, maka akan semakin baik pula perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut yang sedang dipertimbangkan. (Yuningsih, 2017) mengungkap perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Yohana, 2010). Sedangkan (Susanti, 2017) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang di miliki seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Jadi literasi keuangan yang baik dapat terbentuk dengan adanya perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan yang baik.

Berdasarkan *theory planned behavior* mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang individu maka semakin tinggi pula pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan mayoritas orang yang tinggi pendidikan nya akan memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tinggi, selektif

dan lebih teliti dalam memilih produk–produk keuangan. Sikap risiko dapat digambarkan oleh sikap terhadap perilaku terkait adanya penilaian yang baik atau sebaliknya berdasarkan perilaku yang bersangkutan. Sedangkan motif menabung dapat digambarkan sebagai niat atau *intention* dalam berperilaku karena motif menabung sama dengan niat yang artinya merupakan keinginan untuk melakukan perilaku.

### **2.1.2 Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan yang baik menjadi hal lumrah yang harus dimiliki setiap individu untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan dengan mudah mengatur dan mengelola keuangan pribadinya. Dengan pengetahuan keuangan yang baik maka individu itu dapat terhindar dari masalah keuangan. Jika seseorang memiliki pendapatan atau penghasilan yang lebih, jika tidak memiliki pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, dapat membuat pendapatan yang besar itu menjadi bernilai kecil.

Literasi keuangan menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangannya, memahami dan memiliki pengetahuan.

#### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Namun, makna sebenarnya memiliki pemahaman yang lebih komperatif dan dinamis, tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca

dan menulis. Literasi keuangan terjadi Ketika seseorang memiliki keahlian atau kemampuan yang membuat orang tersebut mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Literasi keuangan menjadi isu yang hangat diperbincangkan. literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Terhambatnya pembangunan ekonomi negara diakibatkan kurangnya akses ke Lembaga keuangan, sehingga banyak masyarakat yang terjebak dalam modus kejahatan dari penjual produk-produk keuangan (Subardi , 2019).

Sedangkan menurut (Mandala, 2017) Literasi Keuangan merupakan salah satu cara agar terhindar dari masalah keuangan. Masyarakat termasuk mahasiswa perlu belajar untuk mengalokasikan dananya sedini mungkin dengan memahami konsep dari literasi keuangan. Mahasiswa bisa memulainya ketika memiliki pendapatan yang diperoleh dari pemberian orang tua berupa *allowance* (uang saku) ataupun yang telah memiliki penghasilan pribadi.

Berdasarkan definisi literasi keuangan yang telah dipaparkan beberapa pakar di atas tidaklah jauh berbeda, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya yang nantinya digunakan untuk membuat keputusan.

### **2.1.2.2 Prinsip Dasar Literasi Keuangan**

#### **1. Terencana dan terukur**

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

#### **2. Berorientasi pada pencapaian**

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

#### **3. Berkelanjutan**

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka Panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan lembaga dan produk layanan jasa keuangan.

#### **4. Kolaborasi**

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama–sama.

### **2.1.2.3 Tujuan Literasi Keuangan**

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

#### **2.1.2.4 Aspek Literasi Keuangan**

Menurut Volpe, (1998) dalam Kewal, (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu :

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*General Personal Finance Knowledge*), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. Tabungan dan pinjaman (*Saving and borrowing*), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. Asuransi (*Insurance*), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. Investasi (*Investment*), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

#### **2.1.2.5 Literasi Keuangan Menurut Otoritas Jasa Keuangan**

Definisi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen maupun masyarakat untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharapkan usaha untuk meningkatkan literasi keuangan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti

kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan agar terhindar dari investasi yang tidak jelas.

Adapun manfaat dari Literasi Keuangan antara lain :

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik
2. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.
3. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

#### **2.1.2.6 Indikator Literasi Keuangan**

Dalam menentukan indikator penulis mengklasifikasikan indikator – indikator pada penelitian terdahulu, penulis menentukan indikator yang akan digunakan dengan cara memilih indikator yang paling banyak digunakan untuk mengukur variable literasi keuangan. Menurut widiyati (2017), Pengetahuan keuangan merupakan indikator yang banyak dilakukan untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan yang lebih positif pada seorang individu.

Sedangkan menurut Australian Securities and Investment Commission menyatakan, untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, antara lain:

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
3. Pengelolaan kredit
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko
5. Dasar Investasi
6. Perencanaan pensiun
7. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator pengukuran , dengan menggunakan pernyataan yang terdiri dari indikator yaitu :

**Tabel 2. 1**  
**Indikator Pengukuran**

No	Indikator Pengukuran
1.	Pengetahuan Umum Tentang Keuangan Pribadi
2.	Tabungan dan Pinjaman
3.	Asuransi
4.	Investasi

Sumber : Chen & volpe 1998 dalam kewal 2014

## 2.2 IPK (X<sub>1</sub>)

IPK adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempu IPK berfungsi sebagai indikator atau tolak ukur pencapaian kompetensi mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dipengaruhi oleh nilai Indeks Prestasi (IP) dan mutu nilai setiap mata kuliah. Semakin bagus mutu nilai setiap mata kuliah, tentu nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seorang mahasiswa akan lebih tinggi. Penilaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki skala dari 0 (nol) hingga 4 (empat). Dimana angka 0 (nol) merupakan penilaian terendah dan angka 4 merupakan penilaian tertinggi (empat) (Soraya, 2020).

Dalam hal ini IPK diukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh IPK yang dimiliki mahasiswa terhadap literasi keuangan. Menurut Soraya (2020) Pengukuran IPK dibagi menjadi 5 kelompok yaitu :

**Tabel 2. 2**  
**Dimensi Pengukuran Indikator IPK**

<b>NO</b>	<b>Dimensi Pengukuran Indikator</b>
1.	1,50 – 2,00
2.	2,00 – 2,50
3.	2,50 – 3,00
4.	3,00 – 3,50
5.	3,50 – 4,00

Sumber : Soraya, 2020

## 2.3 Usia (X<sub>2</sub>)

Menurut Nuswantari (1998) dalam laily (2016) istilah usia diartikan sebagai lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu yang dihitung secara kronologik. Usia akan memperlihatkan bagaimana seseorang mengalami

perkembangan yang terlihat dari anatomi dan fisiologi manusia yang berkembang seiring waktu. Sedangkan menurut Hoetomo (2015) usia adalah lama waktu hidup seseorang sejak lahir hingga meninggal. Orang yang memiliki usia lebih akan dianggap lebih memiliki sifat yang baik. Seperti lebih bijaksana dan lebih mampu untuk melakukan dan menentukan keputusan untuk pribadinya.

Pengambilan keputusan tentu dipengaruhi oleh faktor usia. Setiap individu pasti akan dihadapkan kepada pengambilan keputusan dalam kehidupannya, termasuk dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan. Tentu, semakin bertambah usia, maka keputusan yang akan diambil tentunya semakin baik karena sudah melalui pertimbangan yang matang..

Pengukuran usia dalam penelitian ini tidak dinominalkan secara spesifik, melainkan dikelompokkan menjadi menjadi 5 bagian yaitu :

**Tabel 2. 3**  
**Dimensi Pengukuran Indikator Usia**

<b>NO</b>	<b>Dimensi Pengukuran Indikator</b>
1.	18 – 19 Tahun
2.	19 – 20 Tahun
3.	20 – 21 Tahun
4.	21 – 22 Tahun
5.	> 22 Tahun

Sumber : Laily, 2016

#### **2.4 Pendapatan Orang Tua (X<sub>3</sub>)**

Pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua. responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha (Nababan, 2012). Dalam hal ini Pengukuran pendapatan orang tua pada penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

**Tabel 2. 4**  
**Dimensi Pengukuran Indikator Pendapatan Orang Tua**

NO	Dimensi Pengukuran Indikator
1.	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
2.	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
3.	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
4.	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000
5.	> Rp. 5.000.000

Sumber : Soraya, 2020

## 2.5 Gender (X<sub>4</sub>)

Gender berasal dari Bahasa latin “*genus*” yang memiliki arti tipe atau jenis. Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara lakilaki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia sudah melekat pada diri manusia sejak lahir (Robb, 2012). Pengukuran gender dalam penelitian ini menggunakan kode untuk membedakan antara laki–laki dengan perempuan. Variabel ini termasuk kedalam variabel *Dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif seperti jenis kelamin, ras, agama dan lain–lain. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi symbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nol (D=0) untuk kategori yang lain.

D= 1 untuk suatu kategori (laki–laki, kulit putih, sarjana dan sebagainya).

D= 0 untuk kategori yang lain (perempuan, kulit berwarna, dan sebagainya).

Sehingga dalam penelitian ini untuk variabel gender (jenis kelamin) menggunakan kode 1 untuk laki–laki dan kode 0 untuk perempuan.

## 2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2. 5**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

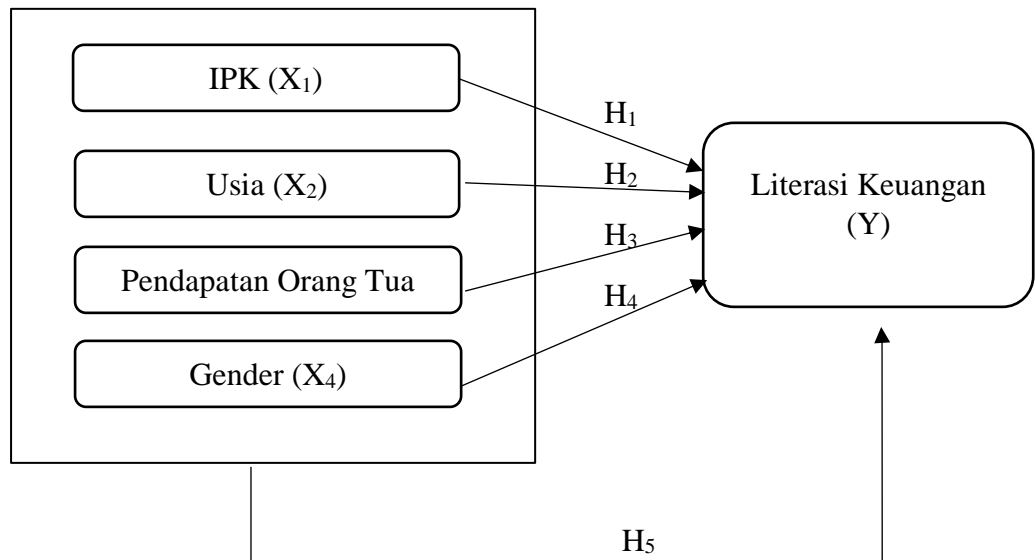
No	Nama Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Said & Amiruddin, 2017)	Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ( Studi Kasus UIN Alauddin Makasar ) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jenis kelamin (<math>X_1</math>)</li> <li>• usia (<math>X_2</math>)</li> <li>• tahun masuk (angkatan) (<math>X_3</math>)</li> <li>• IPK (<math>X_4</math>)</li> <li>• tempat tinggal mahasiswa (<math>X_5</math>)</li> <li>• pendidikan orang tua (<math>X_6</math>)</li> <li>• pendapatan orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jenis kelamin,</li> <li>• usia,</li> <li>• IPK dan pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan</li> <li>• tempat tinggal dan</li> <li>• pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.</li> </ul>
2	(Laily, 2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender</li> <li>• usia,</li> <li>• kemampuan akademis</li> <li>• pengalaman kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender : nilai t hitung sebesar 0, 833 dengan signifikansi 0, 408 lebih besar daripada nilai p value 0,05, sehingga <math>H_0</math> diterima artinya koefisien jalur tidak signifikan. Dengan demikian, gender tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hipotesis</li> <li>• Usia : nilai t hitung sebesar 0.901 dengan signifikansi 0, 371 lebih besar dari p value 0,05 sehingga tidak dapat menolak <math>H_0</math> artinya koefisien</li> </ul>

				<p>jalur tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa usia seseorang tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks prestasi : juga tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh indeks prestasi terhadap literasi keuangan karena nilai signifikansi <math>0,205 &gt; 0,05</math> yang berarti bahwa koefisien jalur tidak signifikan. Hipotesis</li> <li>• pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan dengan signifikansi <math>0,900 &gt; 0,05</math> sehingga penelitian tidak dapat menunjukkan adanya pengaruh langsung antara pengalaman kerja dan perilaku keuangan mahasiswa.</li> </ul>
	(Soraya & Lutfiati, 2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Kelamin,</li> <li>• IPK,</li> <li>• Pendapatan orang tua</li> <li>• pengalaman kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah</li> <li>• IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis</li> </ul>

				<p>Universitas Islam As-Syafi'iyah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah</li> <li>• pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah</li> </ul>
--	--	--	--	---

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Penelitian**

## 2.8 Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun Hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- H<sub>1</sub> : Diduga IPK berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2020
- H<sub>2</sub> : Diduga Usia berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2020
- H<sub>3</sub> : Diduga Pendapatan Orang Tua berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2020

H<sub>4</sub> : Diduga Gender berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2020

H<sub>5</sub> : Diduga IPK, usia, pendapatan orang tua dan gender berpengaruh terhadap literasi keuangan Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2020

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020) Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini yaitu Universitas Pasir Pengaraian.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode survei dalam penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, Tindakan dan pendapat yang mewakili populasi melalui kuisioner.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dipenelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pasir Pengaraian tahun Angkatan 2019 s/d 2022 yang sedang menempuh Strata 1 (S1).

**Tabel 3. 1**  
**Data Populasi Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2019**

No	Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Teknik Sipil	32	8	40
2.	Teknik Mesin	28	2	30
3.	Akuntansi	46	16	62
4.	Manajemen	62	105	167
5.	Agribisnis	16	12	28
6.	Agroteknologi	21	12	33
7.	P. Matematika	4	25	29
8.	P. Fisika	7	13	20
9.	P. Bahasa Inggris	4	30	34
10.	P. Biologi	6	24	30
11.	P. Olahraga	52	22	74
12.	P. Ips	7	51	58
13.	Ilmu Hukum	143	18	161
14.	Sistem Informasi	25	34	59
15.	Teknik Informatika	41	16	57
Total				<b>882</b>

Sumber Data : BAKPK, 2022

**Tabel 3. 2**  
**Data Populasi Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2020**

No	Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
16.	Teknik Sipil	69	18	87
17.	Teknik Mesin	47	0	47
18.	Akuntansi	38	93	131
19.	Manajemen	115	164	279
20.	Agribisnis	49	32	81
21.	Agroteknologi	30	23	53
22.	P. Matematika	5	39	44
23.	P. Fisika	4	18	22
24.	P. Bahasa Inggris	11	37	48
25.	P. Biologi	3	42	45
26.	P. Olahraga	74	28	102
27.	P. Ips	6	51	57
28.	Ilmu Hukum	87	35	122
29.	Sistem Informasi	71	66	137
30.	Teknik Informatika	65	36	101
31.	S1 Kebidanan	0	31	31
<b>Total</b>				<b>1.386</b>

Sumber Data : BAKPK, 2022

**Tabel 3. 3**  
**Data Populasi Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2021**

No	Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Teknik Sipil	48	21	69
2.	Teknik Mesin	31	2	33
3.	Akuntansi	14	61	75
4.	Manajemen	67	130	197
5.	Agribisnis	51	27	78
6.	Agroteknologi	42	12	54
7.	P. Matematika	7	31	38
8.	P. Fisika	6	22	28
9.	P. Bahasa Inggris	14	24	38
10.	P. Biologi	1	39	40
11.	P. Olahraga	46	18	64
12.	P. Ips	4	43	47
13.	Ilmu Hukum	71	22	93
14.	Sistem Informasi	51	49	100
15.	Teknik Informatika	51	30	81
16.	S1 Kebidanan		52	52
17.	Kewirausahaan	32	29	61
<b>Total</b>				<b>1.148</b>

Sumber Data : BAKPK, 2022

**Tabel 3. 4**  
**Data Populasi Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2022**

No	Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Teknik Sipil	24	8	32
2.	Teknik Mesin	31	-	31
3.	Akuntansi	11	55	66
4.	Manajemen	78	119	197
5.	Agribisnis	28	22	50
6.	Agroteknologi	48	17	65
7.	P. Matematika	2	18	20
8.	P. Fisika	-	4	4
9.	P. Bahasa Inggris	7	30	37
10.	P. Biologi	6	30	36
11.	P. Olahraga	56	19	75
12.	P. Ips	7	47	54
13.	Ilmu Hukum	102	35	137
14.	Sistem Informasi	73	49	122
15.	Teknik Informatika	44	28	72
16.	S1 Kebidanan	-	197	197
17.	Kewirausahaan	10	12	22
<b>Total</b>				<b>1.217</b>

Sumber Data : BAKPK, 2022

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk penelitian ini penulis akan menyebarkan kuisioner kepada Mahasiswa Aktif Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2020 yang sedang menempuh Pendidikan Strata 1 dengan menggunakan Teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Sugiyono (2020) *Proportional Stratified Random Sampling* adalah Teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Issac and Michael* sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah Sampel

$\lambda^2$  = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. untuk derajat kebesaran 1 dari kesalahan 5% (*Confidance Level*) harga Chi kuadrat = 3,841 (harga Chi dalam perhitungan tidak kuadratkan)

d = *Sampling Error* = 5% = 0,05

N = Populasi

P = Peluang Benar

Q = Peluang Salah

Berdasarkan rumus diatas maka pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \times 4.633 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(4.633 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 342$$

Jadi bila jumlah populasi 4.633 dan *sampling error* 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan = 342 mahasiswa.

Dengan demikian jumlah keseluruhan responden penelitian adalah 342 mahasiswa. Selanjutnya untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan menggunakan Teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini ditunjukkan agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara perhitungan dan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 3.2. Sampel tiap kelas =

$$\frac{\text{jumlah populasi tiap program studi}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 3. 5**  
**Data Sampel**

No	Program Studi Angkatan 2019	Populasi (882)	Penentuan Sampel	Sampel
1.	Teknik Sipil	40	$\frac{40}{4.633} \times 342$	3
2.	Teknik Mesin	30	$\frac{30}{4.633} \times 342$	2
3.	Akuntansi	62	$\frac{62}{4.633} \times 342$	5
4.	Manajemen	167	$\frac{167}{4.633} \times 342$	12
5.	Agribisnis	28	$\frac{28}{4.633} \times 342$	2
6.	Agroteknologi	33	$\frac{33}{4.633} \times 342$	2
7.	P. Matematika	29	$\frac{29}{4.633} \times 342$	2
8.	P. Fisika	20	$\frac{20}{4.633} \times 342$	1
9.	P. Bahasa Inggris	34	$\frac{34}{4.633} \times 342$	2
10.	P. Biologi	30	$\frac{30}{4.633} \times 342$	2
11.	P. Olahraga	74	$\frac{74}{4.633} \times 342$	5
12.	P. Ips	58	$\frac{58}{4.633} \times 342$	4
13.	Ilmu Hukum	161	$\frac{161}{4.633} \times 342$	12
14.	Sistem Informasi	59	$\frac{59}{4.633} \times 342$	4
15.	Teknik Informatika	57	$\frac{57}{4.633} \times 342$	4
<b>Jumlah Sampel/prodi</b>				<b>65</b>
<b>Jumlah Sampel/Angkatan <math>\frac{882}{4.633} \times 342</math></b>				<b>65</b>

No	Program Studi Angkatan 2020	Populasi (1.386)	Penentuan Sampel	Sampel
16.	Teknik Sipil	87	$\frac{87}{4.633} \times 342$	6
17.	Teknik Mesin	47	$\frac{47}{4.633} \times 342$	3
18.	Akuntansi	131	$\frac{131}{4.633} \times 342$	10
19.	Manajemen	279	$\frac{279}{4.633} \times 342$	21
20.	Agribisnis	81	$\frac{81}{4.633} \times 342$	6
21.	Agroteknologi	53	$\frac{53}{4.633} \times 342$	4
22.	P. Matematika	44	$\frac{44}{4.633} \times 342$	3
23.	P. Fisika	22	$\frac{22}{4.633} \times 342$	2
24.	P. Bahasa Inggris	48	$\frac{48}{4.633} \times 342$	4
25.	P. Biologi	45	$\frac{45}{4.633} \times 342$	3
26.	P. Olahraga	102	$\frac{102}{4.633} \times 342$	8
27.	P. Ips	57	$\frac{57}{4.633} \times 342$	4
28.	Ilmu Hukum	122	$\frac{122}{4.633} \times 342$	9
29.	Sistem Informasi	137	$\frac{137}{4.633} \times 342$	10
30.	Teknik Informatika	101	$\frac{101}{4.633} \times 342$	7
31.	S1 Kebidanan	31	$\frac{31}{4.633} \times 342$	2
<b>Jumlah Sampel/prodi</b>				<b>102</b>
<b>Jumlah Sampel/Angkatan <math>\frac{1.386}{4.633} \times 342</math></b>				102
No	Program Studi Angkatan 2021	Populasi (1.148)	Penentuan Sampel	Sampel
32.	Teknik Sipil	69	$\frac{69}{4.633} \times 342$	5
33.	Teknik Mesin	33	$\frac{33}{4.633} \times 342$	2
34.	Akuntansi	75	$\frac{75}{4.633} \times 342$	6
35.	Manajemen	197	$\frac{197}{4.633} \times 342$	15
36.	Agribisnis	78	$\frac{78}{4.633} \times 342$	6
37.	Agroteknologi	54	$\frac{54}{4.633} \times 342$	4
38.	P. Matematika	38	$\frac{38}{4.633} \times 342$	3
39.	P. Fisika	28	$\frac{28}{4.633} \times 342$	2
40.	P. Bahasa Inggris	38	$\frac{38}{4.633} \times 342$	3
41.	P. Biologi	40	$\frac{40}{4.633} \times 342$	3

42.	P. Olahraga	64	$\frac{64}{4.633} \times 342$	5
43.	P. Ips	47	$\frac{47}{4.633} \times 342$	3
44.	Ilmu Hukum	93	$\frac{93}{4.633} \times 342$	7
45.	Sistem Informasi	100	$\frac{100}{4.633} \times 342$	7
46.	Teknik Informatika	81	$\frac{81}{4.633} \times 342$	6
47.	S1 Kebidanan	52	$\frac{52}{4.633} \times 342$	4
48.	Kewirausahaan	61	$\frac{61}{4.633} \times 342$	4
<b>Jumlah Sampel/prodi</b>				<b>85</b>
<b>Jumlah Sampel/Angkatan <math>\frac{1.148}{4.633} \times 342</math></b>				<b>85</b>
No	Program Studi Angkatan 2022	Populasi (1.217)	Penentuan Sampel	Sampel
49.	Teknik Sipil	32	$\frac{32}{4.633} \times 342$	2
50.	Teknik Mesin	31	$\frac{31}{4.633} \times 342$	2
51.	Akuntansi	66	$\frac{66}{4.633} \times 342$	5
52.	Manajemen	197	$\frac{197}{4.633} \times 342$	15
53.	Agribisnis	50	$\frac{50}{4.633} \times 342$	4
54.	Agroteknologi	65	$\frac{65}{4.633} \times 342$	5
55.	P. Matematika	20	$\frac{20}{4.633} \times 342$	1
56.	P. Fisika	4	$\frac{4}{4.633} \times 342$	0
57.	P. Bahasa Inggris	37	$\frac{37}{4.633} \times 342$	3
58.	P. Biologi	36	$\frac{36}{4.633} \times 342$	3
59.	P. Olahraga	75	$\frac{75}{4.633} \times 342$	5
60.	P. Ips	54	$\frac{54}{4.633} \times 342$	4
61.	Ilmu Hukum	137	$\frac{10}{4.633} \times 342$	10
62.	Sistem Informasi	122	$\frac{122}{4.633} \times 342$	9
63.	Teknik Informatika	72	$\frac{72}{4.633} \times 342$	5
64.	S1 Kebidanan	197	$\frac{197}{4.633} \times 342$	15
65.	Kewirausahaan	22	$\frac{22}{4.633} \times 342$	2
<b>Jumlah Sampel/prodi</b>				<b>90</b>
<b>Jumlah Sampel/Angkatan <math>\frac{1.217}{4.633} \times 342</math></b>				<b>90</b>

Sumber : Olahan data, 2023

### **3.4 Jenis dan Sumber data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang diperoleh dari pembagian kuisisioner. Menurut Sugiyono (2020) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistic

#### **3.4.2 Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan data primer. Data primer menurut Sugiyono (2020) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpul langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil pengisian kuisisioner. Kuisisioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dengan penyebaran menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Respon pada penelitian ini diberikan dalam bentuk tanggapan atas kuisisioner yang bersumber dari data primer.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2020) Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk menganalisis penelitian Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2020) kuisisioner adalah metode pengumpulan data kepada responden untuk dijawab dengan cara memberi beberapa pertanyaan/ pernyataan. Cara penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini yakni dengan cara pembagian kuisisioner kepada mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian yang menjadi responden.

Responden akan diberikan pertanyaan/ pernyataan tentang literasi keuangan dan mengisi kuisisioner yang telah disediakan. Keseluruhan kuisisioner yang akan dibagikan akan diujur menggunakan skala Likert. Adapun alternatif pilihan yang disediakan skala likert menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut :

**Tabel 3. 6**  
**Alternatif Jawaban**

<b>Simbol</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu – Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2020)

### **3.6 Variabel dan Devinisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, variabel terikat dan juga variabel akibat yang terjadi karena adanya variabel independen Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah literasi keuangan.

Menurut Chen (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi terkait keputusan keuangan

seorang individu. Literasi keuangan ini diuji melalui kuesioner dengan pernyataan-pernyataan yang telah di modifikasi dari pernyataan yang terdapat dalam penelitian (Chen, 1998). Pengukuran variabel literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan 22 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dengan 4 indikator literasi keuangan, yaitu: pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, *emergency expenses*, dan investasi.

- a. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*). Terdiri dari 8 pertanyaan yang berisikan pemahaman terkait pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi serta bagaimana cara seorang individu dalam melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangannya.
- b. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*). Berisi 5 pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan menabung responden dan pengetahuan mengenai bunga yang terdapat di tabungan dan kartu kredit.
- c. Asuransi (*insurance*). Berisikan 5 pertanyaan terkait isu asuransi dan bagaimana pendapat responden terhadap asuransi.
- d. Investasi (*investment*). Terdiri dari 4 pertanyaan terkait dengan pemahaman dasar investasi dan bagaimana pendapat responden terkait investasi. Salah satu pertanyaan juga menanyakan apakah responden sedang ataupun memiliki investasi.

### **3.6.2 Variabel Independen**

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi variabel sebab terjadinya perubahan atau timbul dan munculnya

variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah IPK, usia, Pendapatan Orang Tua dan Gender.

a. IPK

IPK adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempu IPK berfungsi sebagai indikator atau tolak ukur pencapaian kompetensi mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dipengaruhi oleh nilai Indeks Prestasi (IP) dan mutu nilai setiap mata kuliah (Soraya, 2020).

IPK diukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh IPK yang dimiliki mahasiswa terhadap literasi keuangan. Pengukuran IPK dibagi menjadi 5 kelompok yaitu :

**Tabel 3. 7**  
**Pengukuran IPK**

<b>NO</b>	<b>Pengukuran IPK</b>
1.	1,50 – 2,00
2.	2,00 – 2,50
3.	2,50 – 3,00
4.	3,00 – 3,50
5.	3,50 – 4,00

Sumber : Soraya, 2020

b. Usia

Pengambilan keputusan tentu dipengaruhi oleh faktor usia. Setiap individu pasti akan dihadapkan kepada pengambilan keputusan dalam kehidupannya, termasuk dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan. Tentu, semakin bertambah usia, maka keputusan yang akan diambil tentunya semakin baik karena sudah melalui pertimbangan yang matang.

Pengukuran usia dalam penelitian ini tidak dinominalkan secara spesifik, melainkan dikelompokkan menjadi menjadi 5 bagian. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara usia yang dimiliki mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Pengelompokkan ini dibagi 5 yaitu:

**Tabel 3. 8**  
**Pengukuran Usia**

<b>NO</b>	<b>Pengukuran Usia</b>
1.	18 – 19 Tahun
2.	19 – 20 Tahun
3.	20 – 21 Tahun
4.	21 – 22 Tahun
5.	> 22 Tahun

Sumber : Laily, 2016

c. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha (Nababan, 2012). Tidak ada nominal spesifik pola ukuran penelitian pendapatan orang tua. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan

mahasiswa. Pengukuran pendapatan orang tua pada penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

**Tabel 3. 9**  
**Pengukuran Pendapatan Orang Tua**

<b>NO</b>	<b>Dimensi Pengukuran Indikator</b>
1.	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
2.	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
3.	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
4.	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000
5.	> Rp. 5.000.000

Sumber : Soraya, 2020

d. Gender

Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia sudah melekat pada diri manusia sejak lahir (Ariadi, 2015). Pengukuran gender dalam penelitian ini menggunakan kode untuk membedakan antara laki-laki dengan perempuan. Di mana perempuan diberi kode 0 dan laki-laki diberi kode 1. Pengukuran gender ini dilakukan untuk mengetahui apakah gender memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2020) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam pengelolaan data digunakan untuk mendeskripsikan terhadap

objek yang diteliti yaitu terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan Mahasiswa. Variabel literasi keuangan adalah hasil dari deskriptif berdasarkan tanggapan responden.

### **3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda**

Teknik analisis regresi Linear berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel–variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi Linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, rumus regresi Linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : literasi keuangan

$\alpha$  : konstanta regresi

b : koefisien regresi

X1: gender

X2: usia

X3 : IPK

X4: Pendapatan Orang Tua

e : Error

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing–masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Statistic Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang kuat antar satu variabel bebas. Interkorelasi itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, nilai VIF dan *Tolerance* nilai Eigenvalue dan Condition index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance inflation faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (tinggi, karena  $VIF = 1/Tolerance$ )

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . (Ghozali, 2014).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot.

#### **3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2014) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistic, maka menurut (Ghozali, 2014) dapat dilihat dari nilai

*Nagelkerke R Square* . pada hasil olah data statistic menggunakan SPSS, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti R<sup>2</sup> pada multiple regression.

Menurut Sugiyono (2020) untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%.$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) terletak diantara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika R<sup>2</sup> = 0, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

1. Jika R<sup>2</sup> = 1 atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negative menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel–variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai–nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika R<sup>2</sup> = -1 atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel–variabel yang diuji lemah.
3. Jika R<sup>2</sup> = 0 atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel–variabel yang diteliti.

### **3.7.5 Uji t (Uji Parsial)**

Uji statistic t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing–masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2014). Uji t dilakukan

dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang ingin diperoleh. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila nilai signifikan  $<0,05$  maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak.

### **3.7.6 Uji F (Uji Bersama–sama)**

F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ Bersama – sama (Ghozali,2014). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (Sig). Penelitian ini menggunakan nilai atau tingkat keyakinan sebesar 5%. Jika hasil dari signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka akan menghasilkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dimana hasil tersebut berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen.